

**INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BIMBINGAN KONSELING SERTA DAMPAKNYA
BAGI PESERTA DIDIK MTS NURUL HUDA
DEMPET DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh :

KHOIRUL MUSLIMIN
NIM : 1803016083

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirul Muslimin

NIM : 1803016083

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN KONSELING SERTA DAMPAKNYA BAGI PESERTA DIDIK MTS NURUL HUDA DEMPET DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 02 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Khoirul Muslimin
NIM.1803016083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Serta Dampaknya Bagi Peserta Didik MTs Nurul Huda Dempet Demak

Penulis : Khoirul Muslimin

NIM : 1803016083

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diuji dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 29 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji,

Prof. Dr. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.
NIP. 195606241987031002

Sekretaris Penguji,

Amalia Fairrivatini Najichah, M.Pd.
NIP. 199112112020122011

Penguji I,

Dr. Ruswan, MA.
NIP. 196804241993031004



Penguji II,

Nita Yuli Astuti, M.Pd.
NIP. 19940731202032002

Pembimbing I,

Dr. H. Lutfiyah S.Ag., M.S.I
NIP. 19790422007102201

NOTA DINAS

Semarang, 02 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

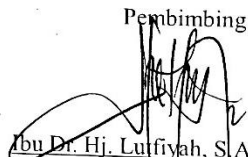
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Serta Dampaknya Bagi Peserta Didik MTs Nurul Huda Dempet Demak
Nama : Khoirul Muslimin
NIM : 1803016083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing



Abu Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197904222007102001

ABSTRAK

Judul : Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Serta Dampaknya Bagi Peserta Didik MTs Nurul Huda Dempet Demak

Penulis : Khoirul muslimin

NIM : 1803016083

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan, diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan. Pentingnya pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling secara bersama menyertai perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling: Dampaknya Bagi Peserta Didik MTs Nurul Huda Dempet Demak.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan terjadi dalam situasi social yang alamiah dimana peneliti berkunjung ke lokasi untuk memahami dan mempelajarinya. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian dengan mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi.

Sedangkan pendekatan yang digunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil

pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam diintegrasikan dalam bimbingan dan konseling melalui penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits sebagai referensi, serta pengembangan kesadaran moral dan spiritual siswa melalui diskusi dan refleksi. Konselor MTs Nurul Huda Dempet Demak juga menggunakan pendekatan Ada beberapa penerapan yang digunakan oleh MTs Nurul Huda Dempet Demak yaitu menggunakan metode keteladanan (*uswatun khasanah*), metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman (*Reward and Punishment*) yang berbasis pada nilai-nilai Islam, sehingga muncul beberapa sikap religius yang akan tampak pada diri peserta didik saat di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Diantaranya memiliki kejujuran, keimanan, disiplin, tanggung jawab.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bimbingan dan konseling di MTs Nurul Huda Dempet Demak dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran moral dan spiritual siswa.

Kata Kunci : *pendidikan agama Islam, Bimbingan dan konseling, Kesadaran moral dan spiritual*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Konsonan Tunggal						Vokal	
ب	B/b	ش	Sy/sy	ل	L/l	ا	tanpa tanda
ت	T/t	ص	Ṣ/ṣ	م	M/m	...	A/a
ث	Ṣ/ṣ	ض	Ḍ/ḍ	ن	N/n	...	I/i
ج	J/j	ط	Ṭ/ṭ	و	W/w	...	U/u
ح	H/h	ظ	Ẓ/ẓ	ه	H/h	Mādd	
خ	KH/kh	ع awal	‘A’/a	ء akhir	A’/a’	بَا	Bā
د	D/d	ع akhir	A’/a’	ء awal	A/a	بِي	Bī
ذ	Ẓ/ẓ	غ	G/g	ي	Y/y	بُو	Bū
ر	R/r	ف	F/f	Tasydīd		Yā’ nisbah	
ز	Z/z	ق	Q/q	أَبْ	abb	فَلَكِي	falakiy
س	S/s	ك	K/k	رَبْ	rabb	عَالَمِي	‘ālamīy
‘Ain/Hamzah di Belakang		‘Ain/Hamzah di-waqf		الْ		Vokal Rangkap	
قَرَعْ	qara’a	الْقُرُوعْ	al-furū’	الْقَمَرْ	al-qamar	غَيْرِي	gairī
قَرَأْ	qara’a	الْقَضَاءْ	al-qaḍā’	الشَّمْسْ	al-syams	شَيْءْ	syai’un
Kata Majemuk dirangkai			Kata Majemuk dipisah			Ta’ Marbuṭah	
جَمَالُ الدِّينِ	Jamāluddīn	جَمَالُ الدِّينِ	Jamāl al-Dīn	سَاعَةٌ	sā’ah		

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peeliti sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.,dimana kita sebagai umatnya yang mengharapakan syafa'at beliau dari dunia hingga akhirat kelak.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Maka dari itu, peneli menyusun skripsi ini dengan judul “Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling: Dampaknya Bagi Peserta Didik MTs Nurul Huda Dempet Demak”.

Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag, beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh kuliah di UIN Walisongo.
2. Bapak Prof. Dr. Fattah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh kuliah di UIN Walisongo.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Bapak Aang Kunaepi, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan

Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk menggunakan judul penelitian ini.

4. Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag.,M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat kepada penulis.
5. H. Ahmad Muthohar, M.Ag selaku wali dosen yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasihat-nasihat selama menjalani perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang sejak awal masuk sampai saat ini.
6. Segenap Penguji Sidang Munaqosah Bapak Prof. Dr. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag. selaku ketua sidang, Ibu Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd. sebagai sekretaris sidang, Bapak Dr. Ruswan, M.A. sebagai Penguji I dan Ibu Nita Yuli Astuti, M.Pd. sebagai penguji II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam persidangan. Hingga membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak Saya Mukharol dan Ibu Handayani, adek-adek saya, serta keluarga tercinta yang tiada henti-hentinya dan tidak mengenal lelah dalam memberikan dukungan lahir maupun batin, serta selalu memberikan kekuatan dan dorongan kepada penulis untuk mampu menyelesaikan studi di kampus hijau ini.
9. Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Dempet dan Para Guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

10. Teman-teman PAI 2018 UIN Walisongo Semarang, khususnya kelas PAI B, yang telah memberikan motivasi, ilmu, dan pengalaman kepada penulis.
11. Segengap teman-teman KKN REGULER DR 77 kelompok 59 yang telah berjuang bersama dalam menjalankan tugas dan melaksanakan pengabdian suka maupun duka.
12. Segenap teman dekat saya Iham Safaat, Rohmatul Hadi, Alfain D.s, Ahmad Yafi, M. Adib Yang Telah Membantu Memberi Semangat Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan banyak terimakasih terimakasih.

Jazakumullah khoirul jaza'. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan guna menghasilkan karya atau temuan yang lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Kajian teori integrasi pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling.....	9
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
3. Pelaksaaan bimbingan dan Konseling.....	18
B. Kajian Pustaka Relevan	23
C. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data.....	28
D. Fokus Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	36
A. Deskripsi Data.....	36
B. Analisis Data	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	76
RIWAYAT HIDUP.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dikhususkan untuk meningkatkan fitrah keberagaman anak didik agar bisa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembentukan manusia karena tujuan diraihnya pendidikan adalah membangun kepribadian yang sempurna sebagai manusia yang individualis dan sosial serta menjadi seorang hamba Allah yang beribadah hanya kepada-Nya.¹ Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk mengajarkan agama Islam atau ajaran Islam kepada anak agar menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman hidupnya.² Pendidikan adalah salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa

¹ Henny Ruffaudah, *Pembinaan nilai-nilai Agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan di panti asuhan yayasan Insanul Kamil Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2013) hlm. 2.

² Abdul Rahman, *Pendidikan agama Islam dan Pendidikan Islam-tinjauan epistemologi dan isi-materi*, *Jurnal Eksis* (Vol.8 No.1, tahun 2012) hlm. Riset/2055.

tersebut.³ Menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi mengatakan Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain, sering dikatakan oleh Ahmad D. Marimba dengan istilah “kepribadian muslim”, yakni kepribadian yang memiliki Nilai-nilai Pendidikan Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan Nilai-nilai Islam.⁴

Dari beberapa pengertian pendidikan yang sudah di jelaskan diatas tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
2. Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.

³ Oktaviana yunanda, Safutri, Arifian Dimas, Lucky Amatur Rohman “Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Pengganti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Ngawi”, Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains), Tahun 2022. hlm. 161.

⁴ Mahmudi, “Pendidikan Agama Islam Tinjauan Epistemology, Isi, dan Materi”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1,(2019). hlm. 93.

3. Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif.
4. Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang didalamnya ada pembinaan, pengarahan, dan pengembangan pola pikir peserta didik, sehingga terampil dalam memecahkan berbagai problematika yang dihadapinya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus bertanggung jawab penuh untuk memenuhi seluruh kebutuhan para peserta didik, baik kebutuhan spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.

MTs Nurul Huda Dempet Demak salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. MTs Nurul Huda Dempet Demak juga merupakan tumpuan harapan para orang tua, peserta didik dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan sifat-sifat kepribadian utama sebagai sarana pengembangan karir, peningkatan status sosial, dan bekal hidup lainnya didunia dan akhirat.

Pendidikan yang baik dan ideal hendaknya mencakup 3 (tiga) bidang dalam pendidikan sekolah, yaitu bidang pimpinan sekolah (kepala sekolah), bidang pengajaran (guru bidang studi) dan pendidik (guru bimbingan konseling). Tiga bidang tersebut harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Begitu juga yang dilakukan di MTs Nurul Huda Dempet Demak, kepala sekolah, guru bidang studi dan guru bimbingan dan konseling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Seorang konselor haruslah dewasa, ramah, dan bisa berempati. Mereka harus altruistik (peduli pada kepentingan orang lain) dan tidak mudah marah atau frustrasi. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Konseling merupakan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di madrasah atau sekolah dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu bimbingan konseling juga bertujuan untuk mengusahakan suasana belajar mengajar yang sehat dan sejahtera, ini semua tertuju pada peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagaimana kita ketahui bimbingan dan konseling memiliki landasan psikologi, budaya, filosofis, pedagogis, historis, legalistik, dan landasan religius. Setiap landasan

memiliki peran sama pentingnya dalam proses bimbingan dan konseling. Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa klien atau siswa melakukan tindakan kenakalan karena kurangnya nilai-nilai pendidikan agama islam yang mana didalamnya ada landasan moral, sehingga petugas Bimbingan dan Konseling haruslah mengerti dan faham bagaimana menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama kepada klien dan bagaimana membimbing klien kepada penyelesaian berdasarkan Pendidikan Agama Islam atau landasan relegius. Maka dari itu Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling di MTS Nurul Huda Dempet Demak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat diambil beberapa fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana integrasi pendidikan agama Islam dalam bimbingan dan konseling di MTs Nurul Huda Dempet Demak dapat meningkatkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama Islam bagi peserta didik ?

2. Bagaimana integrasi pendidikan agama Islam dalam bimbingan dan konseling di MTs Nurul Huda Dempet Demak serta dampaknya terhadap karakter siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui integrasi pendidikan agama Islam dalam bimbingan dan konseling di MTs Nurul Huda Dempet Demak dapat meningkatkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama Islam bagi peserta didik
- b. Untuk mengetahui integrasi pendidikan agama Islam dalam bimbingan dan konseling di MTs Nurul Huda Dempet Demak.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan. Menambah dan memperdalam wawasan dan khasanah penulis dan pembaca terutama mengenai persoalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang baik serta bermanfaat bagi peserta didik.

Menjadi referensi bagi pembaca terutama untuk setiap sekolah-sekolah yang menginginkan menerapkan sistem guru BK agar mampu bercermin dan mengaplikasikan segala model-model pembelajaran yang diterapkan.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang pemikiran yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengantisipasi permasalahan dalam pendidikan agama Islam di masa sekarang dan yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan:

1) Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pembaca terutama untuk setiap sekolah sekolah yang menginginkan menerapkan sistem *guru BK* agar mampu bercermin dan mengaplikasikan segala model-model pembelajaran yang diterapkan di MTs Nurul Huda Dempet Demak

2) Bagi siswa

Menambah dan memperdalam wawasan dan khasanah penulis dan pembaca terutama mengenai persoalan Pendidikan Agama Islam yang baik serta bermanfaat bagi peserta didik.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengalaman, sekaligus dapat menambah wawasan penulis dalam usaha melatih diri dalam menyusun buah pikiran secara sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian teori integrasi pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling serta dampaknya dalam akhlak peserta didik mts nurul huda dempet

- a. Pengertian Integrasi

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris –integrate; integration- yang kemudian diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia menjadi integrasi yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) integrasi yaitu pembaruan hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat.⁵

Sehingga integrasi pendidikan agama Islam dalam bimbingan konseling adalah upaya memasukan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam proses bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuannya adalah untuk memberikan layanan yang holistik, layanan yang tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah, tetapi juga membimbing mereka mencapai

⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), tt, h. 348

kesejahteraan lahir dan batin sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan karakter

Pengertian Karakter dan Pengembangan Karakter Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “karakter” diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa disebut dengan tabiat atau watak.⁶ Menurut Suyadi, karakter adalah nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter atau akhlak terbentuk dalam diri seseorang dari pengalaman sejak lahir.⁷ Menurut Nanda Ayu Setiawati, karakter merupakan nilai-nilai khas baik yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia) 2016-2019

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2013, hal. 5-6

perilaku. Artinya, seseorang bisa dikatakan berkarakter bila mampu mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan yang tertanam dalam dirinya pada perilaku sehari-hari.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa karakter merupakan perilaku hasil bentukan dari peristiwa atau penyesuaian diri terhadap keadaan yang dialami sejak lahir. Karakter dapat diartikan sebagai perilaku khas yang menyangkut hubungan dengan Tuhan, manusia, serta lingkungan yang terwujud dalam sikap dan perbuatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “pengembangan” diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan, atau pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.⁹ Dalam kaitanya dengan karakter, pengembangan dapat diartikan sebagai sebuah proses pembentukan atau pendidikan yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter dalam diri seseorang.

⁸ Nanda Ayu Setiawati, *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017, Vol. 1, No. 2017, 2017, hal 348

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian

Secara lebih rinci Berkowitz dan Bier menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter tersebut harus ditanamkan dalam diri peserta didik dan diterapkan dalam kehidupannya.¹⁰

Di samping itu, Suyadi mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya, dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pendidikan karakter, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses atau upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri seseorang. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa

¹⁰ Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, No. 1, 2015, hal. 91

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2013, hal. 6

pengembangan karakter adalah proses pendidikan yang dilakukan sebagai upaya penanaman nilai-nilai kepribadian yang baik dalam diri seseorang hingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembinaan melalui pembelajaran Islam, khususnya sebagai pembinaan dan pengasuhan bagi peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan sekolahnya mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran-pelajaran Islam, dan menjadikan pelajaran Islam itu menjadi pelajaran, pelatihan. Itu adalah perseptif tentang kehidupan untuk keamanan dan bantuan pemerintah untuk kehidupan di dunia ini dan di akhirat yang besar.¹²

Menurut Rahmat, pendidikan agama Islam adalah upaya membina dan membina peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara utuh, menghayati cita-citanya, dan pada akhirnya mampu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai

¹² Abdul Mujib, *Ilmu pendidikan Islam*, Cetakan- 5 (Jakarta: kencana, 2017).

pedoman hidup. Oleh karena itu, jika kita menyebut pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama, mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau moral Islam. kedua, mendidik siswi untuk mempelajari bahan ajar Islam (mata pelajaran utamanya adalah ilmu tentang ajaran Islam) Dengan demikian, membagi tujuan pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan nasional diatas menjadi dua sasaran;

pertama, sasaran pendidikan jantung yang meliputi; keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kesehatan, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab akan melahirkan manusia yang baik.

Kedua, sasaran pendidikan otak yang meliputi: berpengetahuan berkemampuan/terampil, dan kreatif akan melahirkan manusia-manusia yang cerdas.¹³

Sedangkan Ahmad D. Marimba dalam Strawaji mengatakan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut

¹³ Fitria Hardiyanti1, dkk, " *Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Pai) di SD It Permata Hati Palembang*", Vol. 02 No. 08 (2023) : 110-122

ukuran-ukuran Islam.¹⁴ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran agama Islam (knowing), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran agama Islam (doing), dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (being).¹⁵

Beberapa pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi, dapat dipahami bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu pengabdian diri kepada Allah SWT.

¹⁴ Starawaji, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Cet. II, 2010), hlm., 8

¹⁵ Ahmad Tafsir, *"Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam"*, 2017, hlm.1.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan berkaitan dengan ke imanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Fungsi penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat

perkembanganya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 5) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system, dan fungsionalnya.
- 6) Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Quraish Shihab berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.¹⁶ Menurut Zaim-Zaim, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan kepada: *pertama*, membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. *Kedua*, membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

¹⁶ Nabila, “*Tujuan Pendidikan Islam* “, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, [Vol. 2, No. 05, Tahun 2021], hlm. 870

¹⁷ Nabila, “*Tujuan Pendidikan Islam* “, hlm. 870

Tujuan pendidikan sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis.¹⁸

Pendidikan Islam sebagai usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara garis besar pendidikan Islam memiliki dua tujuan, yaitu umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat {ukhrowi} yaitu tujuan akhir manusia hidup. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam banyak definisi yang disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu. Tujuan khusus ini secara umum adalah untuk kemaslahatan hidup di dunia (duniawi).

3. Pelaksanaan bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan suatu serangkaian pemberian bantuan yang berencana, dilakukan secara terus menerus yang bersifat sistematis dari pembimbing kepada individu atau kelompok (yang

¹⁸ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam ". hlm. 870

dibimbing) untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan individu, dimana individu dibantu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengatasi masalah-masalah yang dihadapi individu tersebut dengan mengembangkan kemampuannya. Proses pemberian bantuan dalam konseling dilakukan oleh seorang konselor yang mempunyai kemampuan secara profesional, sedangkan individu yang menerima bantuan disebut dengan klien.¹⁹ Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “guidance” dan “counseling” dalam bahasa Inggris. “Guidance” atau akar katanya “guide” bermakna menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun menuntun. Jadi bimbingan dapat diartikan membantu atau menuntun. Namun tidak semua bantuan atau tuntunan merupakan bimbingan. Bantuan yang bermakna hendaknya senantiasa memenuhi serangkaian syarat dan prinsip seperti berikut ini.

¹⁹ Mulawarman, Eem Munawaroh, *Psikologi Konseling*, (Semarang:Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Universitas Semarang,2016),9.

Pertama, bimbingan merupakan suatu proses yang kontinyu, sistematis, berencana, dan terarah kepada suatu tujuan. Jadi aktivitas bimbingan bukanlah aktivitas yang dilakukan secara insidental, sewaktu-waktu, tidak disengaja, asal-asalan atau serampangan.

Kedua, bimbingan merupakan proses membantu individu. Membantu bermakna bahwa bimbingan adalah aktivitas yang bernuansa sukarela dan tidak ada unsur paksaan baik dari pihak yang membimbing (konselor) maupun dari pihak yang dibimbing (konseling). Dengan kata lain dalam proses pelaksanaan konseling aktivitas yang muncul adalah suasana kerja sama yang demokratis antara konselor dan konseli telah disepakati/ditetapkan bersama menuju ke arah yang telah ditetapkanyakni perkembangan potensi konseli yang lebih optimal.²⁰

Istilah konseling selalu mengikuti istilah bimbingan hal ini disebabkan keintegralan kegiatan bimbingan dan konseling yang dalam sejumlah literatur dipandang sebagai “jantung hatinya program

²⁰ Rifda El Fiah, *Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Lampung 2015), Hal 1

bimbingan” (counseling is the heart of guidance), juga merupakan salah satu teknik bimbingan dalam aktivitas layanan bimbingan dan konseling diantara sejumlah teknik lainnya.²¹

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas dapat dimengerti bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah dengan tujuan agar konseli dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk

²¹ H. Kamaluddin, “*Bimbingan dan Konseling Sekolah*”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 17, No 4, (2011), hlm. 448

dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²²

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal didalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu ada yang negatif. Pribadi yang sehat ialah apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam rangka menemukan pribadinya sehingga mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat menerima dan menyikapi secara positif, dan akhirnya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut dalam kehidupan sosialnya. Menemukan pribadi bermakna juga individu tersebut disamping dapat mewujudkan hal-hal positif dalam dirinya juga

²² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005), hlm. 59

dapat menerima apa adanya hal-hal negatif yang mungkin terdapat pada pribadinya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang dilakukan seseorang dalam bentuk karya ilmiah yang membahas persoalan yang sama, maka sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini peneliti perlu menampilkan beberapa penelitian yang telah dilakukan.

Dari sini akan peneliti jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan. Sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang benar-benar otentik, diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. penelitian saudara Dwi Sulistyowati (3102131) "Studi tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan implikasinya terhadap pemecahan masalah peserta didik di MAN Kendal". Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian dari tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Begitu juga pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Kendal, membantu peserta didik dalam membina kepribadian dan memecahkan masalah serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman, bertaqwa kepada Alla SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dengan berlandaskan pada syariat Islam.²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Dwi Ayu Ningrum (15.204.0784) ”Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Bimbingan dan Konseling (studi kasus pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 Dempet Demak)”, dalam analisisnya peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam yang dapat dikembangkan melalui Bimbingan dan Konseling yakni nilai-nilai pendidikan aqidah, penddidikan akhlak , dan pendidkan ibadah. Bimbingan dan konseling memiliki fungsi membina pesrta didik.
3. Penelitian Sulma Mafirja yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan BK di Sekolah” dalam jurnal Satya Widya Vol. 34 No.1 Juli 2018. Dari penelitian tersebut menjabarkan pendidikan karakter merupakan salah satu gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi

²³ Dwi Sulistyowati (3102131), ”*Studi tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan Implikasinya terhadap Pemecahan Masalah Peserta Didik di MAN Kendal*”, skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2006)

olah hati (etika), olah rasa (estetika), olah pikiran (literasi) dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan melibatkan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat.

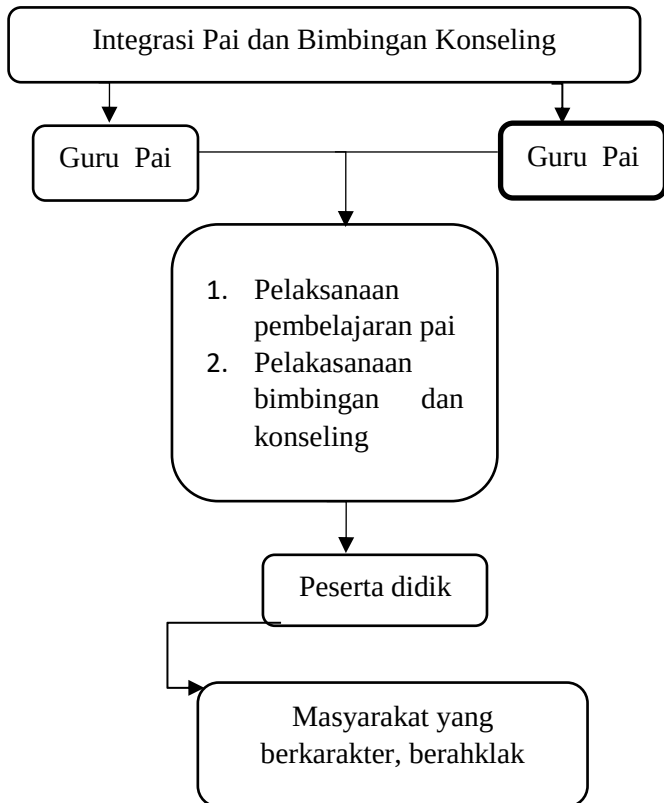
Sementara layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu program layanan yang turut andil dalam pelaksanaan program di sekolah. Sehingga diharapkan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pelayanan BK di sekolah dapat dilaksanakan dan diterapkan dengan efektif dan efisien agar mencapai tujuan yang lebih optimal dalam perkembangan nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik.²⁴

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah landasan berpikir yang akan membantu dalam mengembangkan lebih lanjut suatu kajian. Kerangka berpikir dalam penulisan penelitian ini bertujuan sebagai pedoman dalam penulisan, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Sebelum penulis meneliti lebih lanjut mengenai penelitian ini penulis

²⁴ Sulma Mafirja, "*Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan BK Di Sekolah*," *Jurnal Satya Widya*, [Vol 34, no. 1 2018], hlm. 5.

harus membuat kerangka berpikir yang mengarah kepada penelitian ini.:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan terjadi dalam situasi social yang alamiah dimana peneliti berkunjung ke lokasi untuk memahami dan mempelajarinya. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian dengan mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi.²⁵

Sedangkan pendekatan yang digunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Data tersebut dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sekarang penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang

²⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 35.

menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian, sehingga pemanfaat temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali dan mengeksplorasi data yang dihasilkan dari pengamatan dalam konteks yang detail dilengkapi dengan catatan-catatan hasil wawancara serta analisis dokumen yang mendukung dan membantu pencapaian penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang di jadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah sekolah MTs Nurul Huda Dempet, selain letaknya yang berdekatan dengan tempat tinggal penulis. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada tanggal 21 mei 2025.

C. Sumber Data

Menurut KBBI, data ialah keterangan yang benar dan nyata. Sedangkan sumber data menurut Arikunto adalah subyek dari mana suatu data dapat diperoleh.²⁷ Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), hlm. 7-8.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.²⁸

Apabila peneliti menggunakan interview atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.

1. Data Primer.

Sumber primer adalah pengumpulan data langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini data primer yaitu data yang akan diperoleh dari penelitian melalui wawancara dan observasi langsung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157

misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sekunder ini adalah data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku, lapangan karyawan/bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdirinya dan perkembangannya, Visi dan misi, letak geografi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik. Namun mengenai data sekunder ini peneliti tidak banyak berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam hal peneliti akan harus menerima menurut apa adanya.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah berfokus pada dua hal yaitu :

1. Penanaman Pendidikan Agama Islam
2. Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek

(partner penelitian) di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.²⁹

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁰ Observasi merupakan serangkaian kegiatan merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara rinci permasalahan yang akan dicantumkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengumpulan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling cocok. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan langsung.³¹ Berhasil atau tidaknya suatu observasi, ditentukan oleh beberapa hal diantaranya pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.³²

²⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 90.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

³¹ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 107.

³² Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 384.

Teknik ini adalah pengamatan langsung saat pengumpulan data dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³³. Dalam *interview* secara individual maupun kelompok tersebut peneliti sebagai *interviewer* bisa melakukan interview secara *directive*. Artinya, peneliti diharuskan berusaha mengarahkan pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang akan dipecahkan. Namun demikian, juga dapat dilakukan *interview* secara *nondirective*. Hal ini dilakukan apabila dirasa perlu adanya pembahasan lebih lanjut terkait suatu masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dokumen adalah catatan atau hasil karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen yang terkait dengan individu atau sekelompok orang, peristiwa,

³³ Sugiyono.” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,” ...hlm. 145.

situasi social yang sesuai dan berkaitan dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang berguna dalam penelitian kualitatif.³⁴

Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi berarti mengumpulkan dokumen berupa data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu dipahami secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menguatkan argumen yang diutarakan serta dibuktikan suatu kejadian.³⁵

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu: Triangulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi Waktu juga dapat mempengaruhi

³⁴ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian Gabungan*,....., hlm. 391.

³⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif diBidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm.73.

kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan berdasarkan teknik pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

³⁶ Sugiyono” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,”..., hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil MTs Nurul Huda Dempet Demak

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Dempet atau MTs. Nurul Huda Dempet adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berciri khas Islam atau disebut juga Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) dengan Berbasis IT Islami, yang bernaung di bawah panji Yayasan Asfariyah dengan ketua Yayasannya adalah Bapak Drs. H. Mahmudi, M.Si. MTs Nurul Huda Dempet didirikan Pada tanggal 1 Januari 1969 sehingga sampai sekarang sudah melewati setengah abad berkiprah dalam membantu pemerintah di bidang pendidik

Berikut sejarah singkat awal penamaan berdirinya MTs Nurul Huda Dempet dari awal tahun berdiri sampai sekarang:

- 1) Mualimin (1969 – 1971)
- 2) PGA (1972 – 1976)
- 3) SMP Islam (1977 – 1978)
- 4) MTs Agama Islam (1979 – 1980)

5) MTs Nurul Huda Dempet (1981 – sekarang).³⁷

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Huda Dempet Demak

Adapun Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Dempet adalah sebagai berikut:

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, terampil berakhlakul karimah berdasarkan aqidah islam ahlussunah waljamaah

Dengan misinya sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran professional dan bermakna dengan pendekatan pakem yang dapat menumbuhkan mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan prestasi, terampil, dan akhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang berprestasi, terampil, dan akhlakul karimah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didika memiliki keunggulan dalam berbagai lomba

³⁷ Data dokumentasi, *Profil Mts Nurul Huda Dempet*. Dikutip pada tanggal 21 mei 2025

non akademik dengan landasan nilai prestasi, terampil, dan akhlakul karimah.

- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam berdasarkan akidah ahlussunah waljamaah serta mengembangkan pembiasaan yang berprestasi, terampil, dan akhlakul karimah.

c. Tujuan MTs Nurul Huda Dempet

- 1) Tercapainya peserta didik kelas 7, 8 naik kelas 100% dan peserta didik kelas 9 lulus 100% serta memperoleh rata-rata UN mencapai nilai minimal 6,00 dan rata-rata UAMBAN serta UM 6,50.
- 2) Terciptanya lulusan yang dapat diterima di lembaga pendidikan favorit dan masyarakat lingkungan.
- 3) Terwujudnya lulusan madrasah hafal Asmaul Husna, Surah Waqiah, Yasin Dan Tahlil.
- 4) Tercapainya peserta didik yang berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik ditingkat Kabupaten.
- 5) Terwujudnya untuk memiliki tim rebana dan tim drum band yang siap pakai serta mampu bersaing secara kompetitif di tingkat kabupaten yang dilandasi prestasi, terampil, dan akhlakul karimah.

- 6) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kebiasaan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah.
 - 7) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kompetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama Islam sesuai aqidah Ahlulsunah waljamaah berdasarkan akhlakul karimah.³⁸
- d. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Salah satu faktor penentu meningkatkan kompetensi dalam mengajar yaitu dengan melihat latar belakang pendidikan guru tersebut, guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan sesuai dengan kualitas yang dihasilkan dari lembaga tersebut. Selanjutnya tenaga pendidik juga didukung oleh didukung pegawai yang kompeten agar proses belajar mengajar tidak terhambat. Adapun data pendidik dan data kepegawaian di sekolah MTs Nurul Huda Dempet Demak sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidikan

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	M. Ubabul Arief, SE	Bahasa Inggris
2.	H. Pardjono, S.Pd.I	AL-Quran Hadis

³⁸ Data dokumentasi, *Profil Mts Nurul Huda Dempet*. Dikutip pada tanggal 21 mei 2025

3.	Dra. Hj. Umi Khomdonah	PPKn
4.	Suharto, S.Ag.	SKI
5.	Drs. K. Muhammad Faiz	Akidah Akhlak
6.	Harun Al Rasyid, S.Pd.	Matematika
7.	H. Suharno, S.Ag., S.Pd.	Bahasa Inggris
8.	Hj. Dhakiroh, S.Pd.	IPA
9.	H. Solikhul Huda, S.Pd.	IPA
10.	K.H. M. Fadholi, AH	AL-Quran Hadis
11.	K. Rifa'i, S.Ag.	IPS
12.	Nurul Hidayah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
13.	Kiswanto, S.Pd.	Ipa
14.	Hj. Binti Latifah, S.Ag.	Bahasa Arab
15.	Pramuji Utama, S.Pd.	Bahasa Indonesia
16.	K. Nurul Ahmad	Kitab Kuning
17.	Fathun Niswah, S.Pd.	IPA
18.	M. Abdul Muisy, S.Pd.	Matematika
19.	Ahmad Fatkan, S.Pd.	PJKR
20.	Anissatunniswah, S.Pd.	Bahasa Jawa
21.	Hj. Ulfatun N.N., S.Pd.I	Fikih
22.	Faizin, S.Pd.I	SKI
23.	Siti Fadhilah, S.Pd	IPS
24.	Aqsha Fauzia, S.Pd.	Akidah Akhlak
25.	M. Nabil Fahmi, S.Pd.	AL-Quran Hadis dan BK

e. Keadaan Peserta Didik MTs Nurul Huda Dempet Demak

Keadaan peserta didik di pada tahun ajaran 2024-2025. Jumlah peserta didik keseluruhan sampai saat ini tercatat orang.

Tabel 4.2. Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1	VII	85
2	VII	110
3	IX	100
Jumlah/total		295

f. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di MTs Nurul Huda Dempet Demak yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran disekolah. samping itu tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang dapatmemberi manfaat kepada siswa di sekolah tersebut.

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana
MTs Nurul Huda Dempet Demak

No .	Ruang	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Kepala Sekolah	✓		1
2.	Guru	✓		2
3.	BK	✓		1
4.	Ruang Perpus	✓		1

5.	Masjid	✓		1
6.	Kamar Kecil	✓		6
7.	Ruang Osis	✓		1
8.	Laboratorium	✓		2
9.	Kelas	✓		14
10.	Koprasi	✓		1
11.	Tata Usaha	✓		1
12.	Gudang	✓		2

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Dempet Demak

Pendidikan Agama Islam juga diselaraskan dengan Pendidikan karakter pada peserta didik, di samping mengajarkan ketaatan kepada Allah Swt. Penanaman nilai-nilai karakter yang baik diajarkan melalui metode ceramah dan diskusi. Pembelajaran pendidikan agama Islam selalu dimulai dengan pembacaan Al Qur'an. Selain untuk menyadarkan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seorang muslim, hal ini juga ditujukan untuk mengentaskan buta huruf Al-Qur'an pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan diawali pembacaan Al-Qur'an menjadi kegiatan yang tidak boleh dilewatkan. Materi yang diajarkan untuk pengembangan karakter adalah materi

tentang akhlak. Materi tersebut tidak hanya diajarkan sebagai kewajiban belajar di kelas saja, melainkan harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepala Madrasah MTs Nurul Huda Dempet :

“Menurut M. Ubabul Arief, SE kepala sekolah MTs Nurul Huda Dempet Demak. setiap kegiatan yang dilakukan di MTs Nurul Huda Dempet Demak sudah bagus sesuai dengan ajaran agama Islam, dan usaha guru untuk menerapkan nilai-nilai kasih sayang tersebut juga sudah sesuai dengan teori yang ada dalam Bimbingan dan Konseling.”³⁹

Kemudian dalam segi pendampingan terhadap peserta didik dalam bidang karakter dan akhlak tentunya tidak bisa terlepas dari peran guru Akidah Akhlak yang kemudian memberikan tambahan:

“Menurut Aqsha Fauzia, S.Pd. guru akidah akhlak di MTs Nurul Huda Dempet Demak sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran agama islam dalam rangka menanamkan nilai-nilai kasih sayang dan karakter yang baik kepada peserta didik maupun guru.”⁴⁰

Adapun beberapa nilai karakter religius yang ditanamkan di MTs Nurul Huda Dempet Demak adalah meliputi :

³⁹ M. Ubabul Arief kepala sekolah, *“wawancara di ruang kepala”*, (21 Mei 2025)

⁴⁰ Aqsha Fauzia, guru akidah akhlak *“wawancara di ruang guru”*, (22 mei 2025).

a. Kejujuran

Kejujuran di MTs Nurul Huda Dempet Demak sudah dilakukan dalam berbagai kegiatan sekolah, diantaranya dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru memberikan tugas kepada peserta didik dan dikumpulkan besok pagi. Keesokan harinya seorang guru akan bertanya tentang tugas yang telah diberikanya dalam kegiatan ekstra sekolah juga diterapkan kejujuran seperti setoran hafalan surah-surah pendek kepada guru Pendidikan Agama Islam.

“Menurut Aqsha Fauzia, S.Pd. guru akidah akhlak di MTs Nurul Huda Dempet Demak kejujuran siswa dan siswi di MTs Nurul Huda Dempet Demak sangatlah kurang contohnya saya memberikan tugas rumah (pr) kepada siswa dan siswi untuk mengerjakannya dan keesokan harinya saya menanyakan ternyata hanya beberapa orang saja yang kerja dan yang lainnya alasan yang tidak masuk akal, pada hal kejujuran itu sangatlah penting di lingkungan sekolah.⁴¹”

Kejujuran di MTs Nurul Huda Dempet Demak menjadikan kejujuran sebagai prioritas yang diutamakan. Pendidik, karyawan, dan peserta didik diperintahkan untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Kejujuran

⁴¹ Aqsha Fauzia, guru akidah akhlak “*wawancara di ruang guru*”, (22 mei 2025).

ditanamkan melalui proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan siswi berikut :

“Sedangkan menurut Ayu siswi kelas VII mengatakan bahwa jujur merupakan sikap dan perilaku yang harus kami tanam dalam diri untuk menjalani kehidupan dunia maupun akhirat.”⁴²”

Peserta didik tersebut akan berkata jujur, kalau kejujuran itu sudah mengakar kuat dalam dirinya, dan sebaliknya peserta didik itu akan mencari banyak alasan kalau sifat jujur tersebut belum tertanam dalam dirinya.

Indikasi untuk mengetahui anak itu jujur atau tidak bisa dilihat dari alasan dan ekspresi muka peserta didik. Akan tetapi, tauladan yang dilakukan oleh guru itulah salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik. Dengan membiasakan peserta didik untuk berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kebenaran, serta memberikan tauladan kejujuran dalam setiap kegiatan, maka peserta didik akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan.

⁴² Ayu siswi kelas VII, “*wawancara di ruang kelas*”, (22 mei 2025).

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab/033:70 yang berbunyi:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar (Q.S. Al Ahzab/033:70).*⁴³

Pada dasarnya kejujuran tidak hanya dimiliki pada wilayah kognitif saja melainkan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dilihat dari praktiknya pada saat penugasan, baik tugas individu atau tugas rumah, peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri-sendiri pekerjaannya.

b. Keimanan

Keimanan merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat religius. Dengan kata lain pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai- nilai ketuhanan atau ajaran agama. Sejalan dengan pernyataan Prima siswi kelas IX berikut :

“Sedangkan menurut Prima siswi kelas IX mengatakan bahwa amanah yaitu adanya kepercayaan dengan keberadaan Allah Swt dan Rasul sehingga ada apa yang sering melakukan sholat lima waktu setiap hari.”⁴⁴

⁴³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV Alwaah, 1993), Hlm. 680

⁴⁴ Prima siswi kelas IX, "Wawancara di ruang kelas", (22 Mei 2025)

Pada praktiknya sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai, pendidik mengajak peserta didik untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a. selain itu terdapat juga kebiasaan rutinitas tiap pagi, yaitu melakukan ibadah sunnah shalat dhuha di jam pertama dan ibadah wajib, yaitu shalat dhuhur berjamaah. Hal ini diperkuat dengan wawancara Bapak M. Nabil Fahmi S.Pd.

“Menurut M. Nabil Fahmi S.Pd guru bimbingan dan Konseling di MTs Nurul Huda Dempet Demak, berdasarkan observasi selama di MTs Nurul Huda Dempet Demak dalam kegiatan sholat berjamaah siswa-siswa MTs Nurul Huda 100% semuanya melakukan sholat berjamaah.”⁴⁵

Dari paparan data diatas dapat diambil garis besar pelaksanaan pendidikan agama islam menitik beratkan pada aspek keimanan yang dalam penerapannya melalui pembiasaan terhadap hal-hal yang baik terutama dalam hubungan manusia kepada Allah SWT.

c. Disiplin

Penerapan kedisiplinan di MTs Nurul Huda Dempet Demak dilakukan dengan baik, hal ini terlihat pada saat kegiatan keagamaan pada saat jam pertama dimulai di masjid, maupun saat proses belajar mengajar sedang

⁴⁵ M. Nabil Fahmi, *Guru BK*, “wawancara di ruang BK”, (21 Mei 2025).

berlangsung, yaitu ketika ada peserta didik yang tidak menjalankan kewajiban sholat dhuha, maka dikenakan denda berupa infak masjid serta dalam bentuk scoring. Seperti juga ketika ada peserta didik yang telat masuk, pendidik langsung memberikan tugas kepada peserta didik yang telat agar meminta surat keterangan kepada guru BK (Bimbingan dan Konseling) sebelum masuk dan mengikuti proses pembelajaran di kelas.⁴⁶ Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Ubabul Arief, S.E:

“Menurut M. Ubabul Arief, SE Kedisiplinan di MTs Nurul Huda Dempet Demak yang dilaksanakan oleh sivitas akademika sudah baik. Membina kedisiplinan peserta didik secara dini dengan membiasakan dan memberikan tauladan kedisiplinan kepada peserta dalam setiap kegiatan, sehingga kejujuran akan tertanam kuat dalam diri peserta didik. Menurut M. Ubabul Arief, SE upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kedisiplinan pada diri guru dan peserta didik sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi, terutama pada kegiatan shalat zuhur berjamaah yang diselenggarakan oleh sekolah.”⁴⁷

Kedisiplinan bisa diraih dengan bergerak bersama dari seluruh civitas akademik madrasah.

d. Tanggung Jawab

⁴⁶ Hasil wawancara Aqsha Fauzia, S.Pd. guru akidah akhlak pada tanggal 22 mei 2025 di MTs Nurul Huda Dempet

⁴⁷ M. Ubabul Arief kepala sekolah, “*wawancara di ruang kepala*”, (21 Mei 2025)

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas dengan ikhlas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya.

Dalam konteks sosial manusia merupakan makhluk sosial. Ia tidak dapat hidup sendirian dengan perangkat nilai-nilai secara sendiri. Nilai-nilai yang diperankan seseorang dalam jaminan sosial harus dipertanggung jawabkan sehingga tidak mengganggu konsensus nilai yang telah disetujui bersama. Masalah tanggung jawab dalam konteks individual berkaitan dengan konteks teologis. Manusia sebagai makhluk individual artinya manusia harus bertanggung jawab terhadap dirinya (seimbangan jasmani dan rohani) dan harus bertanggung jawab terhadap Tuhannya (sebagai penciptanya). Tanggung jawab manusia terhadap dirinya akan lebih kuat intensitasnya apabila ia memiliki kesadaran yang mendalam. Tanggung jawab manusia terhadap dirinya juga muncul sebagai akibat keyakinannya terhadap suatu nilai.

Demikian pula tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, manusia sadar akan keyakinan dan ajaran-Nya. Oleh karena itu manusia harus menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar manusia dijauhkan dari perbuatan keji dan munkar. Tanggung jawab dalam konteks

pergaulan manusia adalah keberanian. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala yang menjadi tanggung jawabnya. Ia jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, tidak pengecut dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan berusaha melalui seluruh potensi dirinya. Selain itu juga orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mau berkorban demi kepentingan orang lain.

“Sedangkan menurut Ayu siswi kelas VII di sekolah MTs Nurul Huda Dempet Demak mengatakan bahwa guru bertanggung jawab membimbing kami terhadap pengambilan keputusan dalam kehidupan di dunia maupun di ahirat.”⁴⁸

Seorang siswa yang bertanggung jawab akan menunjukkan kecintaannya pada sekolah dengan selalu berusaha disiplin, baik dalam bertutur kata maupun tingkah lakunya. Semua ini akan tercermin dari cara berpakaian, cara berhadapan dengan guru, keseriusan dalam mengikuti mata pelajaran, berhubungan dengan teman-temannya maupun warga sekolah lainnya, serta perilakunya yang jauh

⁴⁸ Ayu , *Siswi Kelas VII, wawancara di ruang kelas*”, (22 mei 2025).

hari hal-hal negatif yang membahayakan diri dan lingkungannya.

e. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan salah satu sifat asli (fitrah) yang sudah ada dan dibawa oleh manusia sejak lahir ke dunia. Kasih sayang adalah perasaan belas kasih yang tumbuh dari dalam hati seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu yang baik.

Berdasarkan observasi dan catatan lapangan selama penelitian, bentuk kasih sayang yang dilakukan antar peserta didik yaitu menjaga nama baik teman. Memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk peserta didik yang membutuhkannya. Bahkan ada juga yang mengajari mengaji, agar teman yang belum lancar membaca al-qur'an cepat bisa membaca al-qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kasih sayang di MTs yang bervisi luhur dalam berbudi dan unggul dalam prestasi ini terlihat pada wujud kepedulian seluruh pihak sekolah terhadap kebersihan sekolah. Kegiatan yang dilakukan diantaranya menanam dan merawat tanaman di pekarangan sekolah, baik tanaman jenis apotek hidup ataupun yang lainnya, dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

“Menurut M. Ubabul Arief, SE kepala sekolah MTs Nurul Huda Dempet Demak. setiap kegiatan

yang dilakukan di MTs Nurul Huda Dempet Demak sudah bagus sesuai dengan ajaran agama Islam, dan usaha guru untuk menerapkan nilai-nilai kasih sayang tersebut juga sudah sesuai dengan teori yang ada dalam Bimbingan dan Konseling. Ditambah oleh Aqsha Fauzia, S.Pd. guru akidah akhlak di MTs Nurul Huda Dempet Demak sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran agama islam dalam rangka menanamkan nilai-nilai kasih sayang kepada peserta didik maupun guru. Serta tambahan M Nabil Fahmi S.Pd guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa guru adalah orang tua bagi peserta didik ketika di sekolah hakikatnya guru Bimbingan dan Konseling adalah sandaran bagi siswa untuk menceritakan baik secara akademik maupun non akademik untuk itu sebagai guru entah harus mengayomi dan menyayangi siswa layaknya seperti anak sendiri.⁴⁹

Peneliti sependapat bahwa, Sesuai dengan kandungan isi yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 104, yakni amar makruf nahi mungkar, MTs Nurul Huda Dempet Demak dalam rangka menanamkan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia maupun lingkungan sudah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Deskripsi data Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Agama Islam

⁴⁹ M. Nabil Fahmi, *Guru BK, "wawancara di ruang BK"*, (21 Mei 2025).

Beberapa metode pendidikan agama Islam dalam bimbingan konseling yang digunakan di MTs Nurul Huda Dempet Demak. Yaitu metode keteladanan (uswatun khasanah), metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman (Reward and Punishment).⁵⁰

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan melibatkan konselor sebagai teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam tanpa membedakan guru agama ataupun yang umum, Setiap guru dituntut untuk mampu menjadi sosok teladan yang baik dalam segala aspek kehidupan, dalam hal ini terlebih pada aspek pendidikan. Semua mempunyai tanggung jawab bersikap akhlak mulia, agar dapat ditiru dan diteladani oleh peserta didik. Seperti contoh para pendidik tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, atau hanya memerintahkan pekerjaan ini dan jangan pekerjaan itu.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan melibatkan siswa dalam kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai agama Islam. Metode ini membantu siswa membentuk perilaku dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan meningkatkan

⁵⁰ Abdullah nasih ulwan, pendidikan anak dalam islam, (Jakarta:katulistiwa press, 2013. Hlm 420

kesadaran mereka akan kewajiban agama. Contoh lain dalam hal ibadah adalah membiasakan untuk berpuasa di hari senin dan kamis, supaya nanti pada bulan Ramadhan sudah terbiasa, dan merasa senang menjalaninya.

c. Metode Nasehat

Metode nasehat melibatkan melibatkan konselor memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama Islam.

Metode nasehat lebih sering digunakan ketika anak didik dinyatakan atau dianggap melakukan hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai ajaran baik yang diharapkan, baik dalam aspek kepribadian maupun pencapaian prestasi siswa dalam hal pelajaran.

d. Metode Pengawasan

Metode pengawasan melibatkan konselor memantau perilaku siswa dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama Islam.

Pendidik berusaha semaksimal mungkin dalam mengawasi aktivitas peserta didik di didalam lingkungan madrasah, sementara diluar jam sekolah menjadi tanggung jawab dari masing-masing orang tua untuk selalu mengawasi atau memonitor aktivitas anaknya.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman melibatkan konselor untuk memberikan ganjaran atau hukuman kepada siswa yang melanggar aturan untuk membentuk perilaku dan karakter siswa. Dan menjadikan siswa seseorang yang bertanggung jawab dan lebih disiplin.

Metode ganjaran dan hukuman (reward and punishment) ini merupakan konsekuensi dari segala bentuk perbuatan pada peserta didik. Entah dari perbuatan positif maupun perbuatan yang negatif, semua ada konsekuensinya. Dengan demikian peserta didik akan senantiasa sadar bahwa segala aktivitasnya akan selalu diawasi dan akan dipertanggung jawabkan.

B. Analisis Data

1. Integrasi pendidikan agama Islam dalam bimbingan dan konseling di MTs Nurul Huda Dempet Demak serta Dampaknya bagi Karakter peserta didik

Untuk meningkatkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama Islam bagi peserta didik, maka madrasah harus mampu menciptakan suasana yang religius pula melalui atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk suatu budaya religius sekolah. Terdapat beberapa sikap religius yang akan tampak pada diri peserta didik saat di lingkungan sekolah maupun di

masyarakat. Diantaranya memiliki kejujuran, keimanan, disiplin, saling menghormati, tanggung jawab.

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan dasar dari segala bentuk perbuatan, sekaligus kunci menuju tempat yang mulia dihadapan Allah SWT, dan terhormat dihadapan manusia. Sebagai pembentukan sikap religius siswa, konsep kejujuran harus ditanamkan sebagai kunci. Yaitu kejujuran terhadap Allah SWT sebagai sang pencipta, jujur kepada diri sendiri serta jujur kepada lingkungan masyarakat.

Bentuk-bentuk penanaman nilai kejujuran di MTs Nurul Huda pada saat di lingkungan madrasah maupun ketika proses pembelajaran diwujudkan dengan kegiatan yang berisi tentang kantin kejujuran, piket kelas, mengerjakan atau mengoreksi hasil ulangan, absensi hadir maupun absensi sholat dhuha.

Kantin kejujuran ini diselenggarakan untuk membiasakan dan menanamkan nilai kejujuran kepada siswa. Pengintegrasian dengan memberikan evaluasi penilaian sikap dengan memberikan pernyataan tentang kantin kejujuran. Integrasi piket kelas adalah dengan guru mengecek kebersihan kelas sebelum memulai proses pembelajaran, Kegiatan piket kelas secara jujur dan

tanggung jawab akan membentuk pembiasaan peserta didik untuk perilaku yang bersih. sedangkan Mengerjakan maupun mengoreksi hasil ulangan yaitu dengan melalui evaluasi guru. guru sebaiknya mengetahui siapa yang jujur mengerjakan sendiri atau mencontek temannya dengan mengukur kemampuan anak didiknya dan kesamaan kalimat yang ditulisnya. Adapun absensi, maka sebaiknya guru memanggil satu persatu peserta didiknya siapa yang berangkat atau tidak, ketika siswa ditanya berapa kali dia absen tidak hadir, maka dia harus menjawab jujur, atau menanyakan kepada ketua kelas.

Penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan karakter itu mutlak diperlukan. Indikatornya antara lain peserta didik jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, jujur dalam niat dan kemauan, jujur dalam pendirian. Agar peserta didik memiliki sikap religius, maka guru selalu membimbing peserta didiknya untuk berbuat jujur dalam segala hal.

b. Keimanan

Pendidikan keimanan perlu ditanamkan sejak dini, (sejak awal pertumbuhan anak), agar dapat dihafalkan serta diamalkan sejak masih kecil, dan ketika tumbuh dewasa pemahaman tentang agamanya dapat terbuka lebih luas lagi. Penanaman nilai keimanan merupakan

aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan. dalam Unsur-unsur keimanan yang diterapkan yaitu mulai dari membaca, menghafal, memahami, mempercayai, dan membenarkan kemudian tertanamlah nilai keimanan pada jiwa anak yang akan mempengaruhi pola pikir, pola sikap, tindak lahir dan pandangan hidup.

Ilmu pengetahuan agama memang bisa dipelajari, namun keyakinan/keimanan hanya bisa ditumbuhkan dan ditanamkan.oleh karena itu perlu adanya upaya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dan juga adanya pendidikan agama dalam keluarga. Salah satu Contoh kegiatan yang mencerminkan suasana religious peserta didik yaitu adanya program sholat dhuha yang dilaksanakan guru dan semua murid di MTs Nurul Huda. Hal tersebut dapat menumbuhkan keimanan peserta didik, juga menciptakan lingkungan religius di sekolah.

Menjalankan sholat dhuha dapat memiliki Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang mana harus senantiasa dilatih secara rutin, agar kelak dapat membekas dalam perbuatan keseharian dan meyakini akan adanya doa dan usaha selalu berjalan bersama (takdir). Sehingga menjalani hidup jadi lebih terarah dan lebih optimis.

c. Disiplin

Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, peran institusi (sekolah), pendidik dan orang tua sangatlah dibutuhkan. Sekolah harus menjalankan prosedur dan aturan yang telah ditentukan. Peran pendidik juga harus bisa memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya, seperti tidak datang terlambat dalam mengajar dan keluar ruangan kelas sebelum selesai waktu pembelajaran. Dan peran orang tua harus mengawasi tingkat kedisiplinan anaknya di rumah. Dari keterkaitan tersebut akan memberikan pengaruh yang positif bagi kemajuan serta peningkatan prestasi peserta didik. Kedisiplinan merupakan indikator bagi keberhasilan dan kesuksesan peserta didik. Di MTs Nurul Huda memberikan nilai kedisiplinan sebagai pembiasaan yang utama, seperti setiap harinya tiba di sekolah mulai jam tujuh pagi, kemudian langsung mengerjakan ibadah sholat Dhuha bersama-sama dengan para guru. program ini menjadi rutinitas yang wajib dilaksanakan setiap jam pertama, mulai jam 07.00 WIB samapai 7.40 WIB.

Kedisiplinan termanifistasi dalam pembiasaan madrasah, ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Maka secara otomatis tertanamlah nilai kedisiplinan dalam diri peserta didik. Kemudian apabila hal itu

dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius dari madrasah.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran akan perilaku yang diperbuatnya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab peserta didik yaitu belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh. Pemberian tanggung jawab tidak menghalangi peserta didik untuk tidak mengerjakan tugas karena suatu perbuatan yang baik, misalkan membantu orang tuanya dirumah dalam mengerjakan tugas rutin setiap hari, maupun perbuatan yang lalai seperti kecapain, atau karena lupa. Sikap religius peserta didik dapat dilihat dari seberapa tingkat tanggung jawabnya dalam bersosialisasi di sekolah, seperti tanggung jawab untuk tidak telat masuk kelas, tanggung jawab mengerjakan tugas, dan tanggung jawab terhadap dirinya dengan Tuhannya, yaitu mengerjakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu. Mereka mesti bertanggung jawab dalam setiap hal, dan dengan senang hati melaksanakannya dengan tanpa alasan apapun. Di MTs Nurul Huda Dempet Demak, karakter tanggung jawab ditanamkan kepada peserta didik melalui pembiasaan mengerjakan tugas. Disini pendidik dalam menghadapi masalah tentang tanggung

jawab peserta didik adalah dengan metode pemberian reward dan punishment. Pemberian reward diberikan kepada peserta didik yang mengerjakan, misalkan berupa pujian ataupun berupa pensil dan buku.

Sedangkan punishment, untuk yang tidak mengerjakan tugas. serta pemberian nilai yang berbeda antara yang mengerjakan di rumah dan yang tidak. sehingga peserta didik merasa bertanggung jawab dalam tugasnya dan agar peserta didik yang mengerjakan sendiri akan merasakan keadilan.

Terwujudnya suasana yang religius yaitu ketika nilai-nilai keagamaan berupa nilai rabbaniyah dan insaniyah (ketuhanan dan kemanusiaan) tertanam dalam diri seseorang. Memiliki ketakwaan kepada Allah SWT Serta memiliki kepribadian yang baik dengan sesama, baik hubungannya dengan Allah SWT dan baik hubungannya dengan sesama makhluk (ḥablum min Allah wa ḥablum min al-naas).

Penanaman pendidikan agama Islam di MTs Nurul Huda Dempet Demak diatas sebisa mungkin selau dibiasakan dalam kegiatan sehari-harinya, dan dilakukan secara continyu, agar mampu merasuk ke dalam intimisasi jiwa dan ditanamkan dari genarasi ke generasi, sehingga akan menjadi budaya religious.

2. Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam bimbingan dan konseling di MTs Nurul Huda Dempet Demak.

Untuk dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kesejahteraan mental maka di butuhkan penerapan. Ada beberapa penerapan yang digunakan oleh MTs Nurul Huda Dempet Demak yaitu menggunakan metode keteladanan (uswatun khasanah), metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman (Reward and Punishment).

a. Metode Kebiasaan

Metode ini digunakan untuk mewujudkan tujuan pengajaran dengan memberi keteladanan yang baik pada siswa agar dapat berkembang fisik, mental dan kepribadiannya secara benar. Di sini guru tampil di depan untuk mewarnai siswanya menjadi lebih baik dalam segala kehidupannya.⁵¹

Guru sebagai pembimbing baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, pergaulan dan lain sebagainya harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya, baik itu ketika dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Tanpa membedakan guru agama ataupun yang umum, setiap guru dituntut untuk

⁵¹ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), cet. I, hlm. 60.

mampu menjadi sosok teladan yang baik dalam segala aspek kehidupan, dalam hal ini terlebih pada aspek pendidikan. Semua mempunyai tanggung jawab bersikap akhlak mulia, agar dapat ditiru dan diteladani oleh peserta didik.

Seperti contoh para pendidik tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, atau hanya memerintahkan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Tetapi pendidik harus bisa dijadikan sosok teladan dan contoh yang baik bagi murid-muridnya. Bentuk keteladanan yang lain seperti peserta didik berjabat tangan dengan guru ketika datang ke sekolah dari rumah dan setelah selesai akhir jam pembelajaran.

b. Metode pembiasaan

Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik selalu dibiasakan untuk senantiasa berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam. Seperti dalam hal ibadah, peserta didik dibiasakan untuk mengerjakan sholat dhuha, program sholat dhuha berjamaah ini menjadi program wajib yang harus dikerjakan guru dan siswa agar senantiasa terbiasa menjalankannya. Dan merasa tidak terbebani dengan ibadah-ibadah sunnah maupun yang wajib, seperti sholat dhuhur berjamaah. Contoh lain dalam hal ibadah adalah membiasakan untuk berpuasa di

hari senin dan kamis, supaya nanti pada bulan Ramadhan sudah terbiasa, dan merasa senang menjalaninya. Tentunya semua itu menjadi harapan untuk dapat menumbuhkan karakter religious peserta didik dari kebiasaan ibadah itu.

Sedangkan dalam hal akidah dan akhlak, peserta didik dibiasakan untuk mengikuti pengajian rutin yang diadakan sekolah, mengikuti kegiatan kemah atau bisa dijadikan kegiatan tadabbur alam. Dengan harapan mampu menambah keimanan dan sikap positif dari peserta didik.

c. Metode Nasehat

Nasehat senantiasa disampaikan kepada peserta didik di sekolah maupun peran orang tua diluar jam sekolah. Metode nasehat lebih sering digunakan ketika anak didik dinyatakan atau dianggap melakukan hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai ajaran baik yang diharapkan, baik dalam aspek kepribadian maupun pencapaian prestasi siswa dalam hal pelajaran. Dan disini lah peran pendidik untuk mampu memahami karakter anak didiknya. Sehingga nasehat yang diberikan akan mampu merubah sikap dan perilaku ataupun prestasi belajarnya ke arah yang lebih baik.

Dengan nasehat-nasehat yang baik akan menumbuhkan karakter religius peserta didik, dan nasehat itu pula yang akan mengingatkan peserta didik ketika tidak sengaja atau tidak sadar saat ingin melakukan hal kurang baik, sehingga dengan diberikannya nasehat-nasehat akan menghindarkannya dari perbuatan tercela. nasehat ini dapat disampaikan ketika setelah melaksanakan ibadah sholat Dluha, maupun setelah sholat duhur berjama'ah, bisa juga saat jam pembelajaran di kelas, maupun ketika guru melihat muridnya berbuat kejelekan atau berbicara kurang baik di lingkungan madrasah.

d. Metode Pengawasan

Dalam pelaksanaan pengawasan, pihak madrasah tidak lepas dari peran dan kerjasama dengan orang tua murid. Pendidik berusaha semaksimal mungkin dalam mengawasi aktivitas peserta didik di didalam lingkungan madrasah, sementara diluar jam sekolah menjadi tanggung jawab dari masing-masing orang tua untuk selalu mengawai atau memonitor aktivitas anaknya. Dalam prakteknya yaitu seperti guru akan menantau dan mengawasi peserta didik dalam hal pelaksanaan sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah dengan membuat absensi kehadiran siswa. Sehingga peserta didik benar-

benar dapat mematuhi.

Sedangkan diluar jam sekolah, aktivitas peserta didik baik dalam kegiatan ibadah, sosial, maupun yang lainnya merupakan tugas orang tua untuk mengawasinya. Keterkaitan antara madrasah dan orang tua untuk mengawasi anak didik selalu dijalankan dan saling bekerja sama untuk terciptanya kepribadian anak yang baik.

e. Metode Hukuman

Metode ganjaran dan hukuman (reward and punishment) ini merupakan konsekuensi dari segala bentuk perbuatan pada peserta didik. Entah dari perbuatan positif maupun perbuatan yang negatif, semua ada konsekuensinya. Dengan demikian peserta didik akan senantiasa sadar bahwa segala aktivitasnya akan selalu diawasi dan akan dipertanggungjawabkan. Sehingga untuk berbuat suatu kesalahan, mereka akan berfikir lagi untuk mempertimbangkan konsekuensi apa yang akan diterimanya. Hal ini akan mampu mendorong peserta didik untuk selalu bersikap positif dan dapat menekan perilaku yang negatif.

Metode ganjaran (reward) ini lebih lebih ditekankan dalam hal pencapaian prestasi pendidikan peserta didik. Penghargaan ini bisa berupa benda atau pun yang lainnya.

Misalkan berupa pujian atau ucapan selamat atas keberhasilan yang diraih oleh peserta didik. Adapun penghargaan berupa materi atau benda juga bermacam-macam wujudnya, Akan tetapi tentunya yang dapat mendukung kegiatan belajar peserta didik. Misalnya buku tulis, buku paket pelajaran, ataupun perlengkapan sekolah, juga bisa berupa beasiswa sehingga mampu meringankan beban orang tua juga member motivasi pada peserta didik yang lain.

Adapun hukuman (punishment) yang diterapkan di MTs Nurul Huda meliputi semua hal dalam lingkungan madrasah ataupun di dalam proses belajar mengajar di kelas. Tentunya hukuman atau sanksi ini juga harus mengandung unsur pendidikan, bukan semata-mata hukuman yang member efek jera dan mengesampingkan nilai-nilai pendidikan, juga berupa pemberian buku catatan skor (scoring). Misalnya memberikan denda pada peserta didik yang tidak mengikuti sholat dhuha dengan disuruh memberikan infak masjid untuk renovasi perbaikan masjid. Atau dalam proses belajar mengajar bisa berupa menulis atau menghafal surat dalam Al-Qur'an, Haduts Nabi atau pun doa-doa. Hukuman selanjutnya bisa berupa pemanggilan orang tua murid ke

madrasah. Dan yang paling akhir dikeluarkannya peserta didik dari madrasah.⁵²

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala temuan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain.

Pertama, waktu yang dimiliki oleh peneliti. Dikarenakan peneliti masih menempu mata kuliah, sehingga kegiatan penelitian ini harus berbagi waktu dengan perkuliahan. Kedua, keterbatasan sumber data, meskipun peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap peserta didik dan para pendidik yang ada di MTs Nurul Huda Demepet Demak namun masih terdapatnya kekurangan dari penulis.

Ketiga, kemampuan peneliti, peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti penulisan, tata Bahasa, dan lain-lain. Tetapi berkat kesungguhan dosen pembimbing, orang tua, dan teman-teman sejawat, perlahan-lahan peneliti dapat memperbaiki kemampuannya walaupun belum secara maksimal.

⁵² Hasil wawancara dengan bapak M Nabil Fahmi pada 22 mei 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian terdahulu, jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama Islam bagi peserta didik, maka madrasah harus mampu menciptakan suasana yang religius pula melalui atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk suatu budaya religius sekolah. Terdapat beberapa sikap religius yang akan tampak pada diri peserta didik saat di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Diantaranya memiliki kejujuran, keimanan, disiplin, tanggung jawab.
2. Integrasi pendidikan agama Islam dalam bimbingan dan konseling di MTs Nurul Huda Dempet Demak untuk dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kesejahteraan mental. Untuk dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kesejahteraan mental maka di butuhkan penerapan.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya peneliti akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Di harapkan pembinaan serta pengembangan yang diterapkan oleh sekolah melalui implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam Ada beberapa penerapan yang digunakan oleh MTs Nurul Huda Dempet Demak yaitu menggunakan metode keteladanan (uswatun khasanah), metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman (Reward and Punishment).dalam bimbingan dan koseling mampu memaksimalkan penyelesaian masalah peserta didik karena sekolah bertanggung jawab penuh atas keadaan peserta didik selama 24 jam, jadi ketika peserta didik disibukkan dengan berbagai hal yang positif maka mereka tidak memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal yang negatif sehingga harapan orang tua agar kelak anaknya mampu menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara dapat terwujudkan.
2. Diharapkan agar pemerintah senantiasa memperhatikan serta mengembangkan model-model pembinaan yang tepat

serta terobosan baru yang mampu diterapkan secara nasional agar kelak mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas bukan hanya cerdas intelektual saja namun memiliki akhlak dan moral yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimir, Gusnandy, Deswalantri, Januar. *“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Nurul 1 Palupuh”*, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (AL FIHRIS)* , (Vol.1, No.2, April 2023).
- Bekti Taufik Ari Nugroho Dan Mustaidah, *“Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri”*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, (2017
- Choiri, Moh. Miftachul dan Umar Sidiq, *Metodologi Penelitian Kuantitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014).
- Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, *“Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum”*. *Jurnal Multilingual*, [vol. 3, Tahun 2023]
- Firmansyah, Mokh. Imam, *“ Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim* Vol. 17 No. 2 – 2019.
- Fitria Hardiyanti, dkk,” *Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Pai) di SD It Permata Hati Palembang”*, Vol. 02 No. 08 (2023)
- Fiah El Rifda , *Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Lampung 2015),

- Hikmawati Fenti , *bimbingan dan konseling*, jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015
- M. Nabil Fahmi, *Guru BK, "wawancara di ruang BK"*, (21 Mei 2025).
- Mujib, Abdul, *Ilmu pendidikan Islam*, Cetakan- 5 (Jakarta: kencana, 2017).
- Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).
- Mulawarman, Eem Munawaroh, *Psikologi Konseling*, (Semarang:Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Universitas Semarang, 2016
- Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam ", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, [Vol. 2, No. 05, Tahun 2021]
- Ningrum, Dwi Ayu (15.204.0784), *"Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 Dempet Demak)"*, skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Sultan Agung, Dempet Demak: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah,2008.
- Niken Ristianah, *"Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan"*, *Jurnal PAI*, VoL.3. (1), (2020).
- Normalisya Putri *'Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam'*; *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Volume 1, Nomor 5 (2023)
- Oktaviana yunanda, Safutri, Arifian Dimas, Lucky Amatur Rohman*"Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai*

Pengganti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Ngawi”,
Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains),
Tahun 2022.

Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam
Jakarta, 2017).

Rohman, Lucky Amatur, Oktaviana yunanda, Safutri, Arifian
Dimas, “*Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai
Pengganti Kurikulum 2013 di MTS Nurul 1 Ngawi*”,
Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains),
Tahun 2022.

Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sulistyowati, Dwi (3102131), “*Studi tentang Pelaksanaan
Bimbingan dan Konseling dan Implikasinya terhadap
Pemecahan Masalah Peserta Didik di MAN Kendal*”,
skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Dempet
Demak: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah,

Sulma Mafirja, “*Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui
Pelayanan BK Di Sekolah*,” *Jurnal Satya Widya*, [Vol 34,
no. 1 2018]

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,
(Bandung: Alfa Beta, 2018).

Tafsir Ahmad, “*Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama
Islam*”, 2017

Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi
Aksara, 2014), h. 23-24.

Yusuf, Muri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan
penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017).

Winarsih (3197014), *“Keaktifan Konseli dalam Bimbingan dan Konseling Pengaruhnya terhadap Kemampuan Peserta Didik dalam Mengatasi Masalah di SMU Nurul Subah Batang”*, skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Dempet Demak: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2001.

Zakiah, Qiqi Yulianti dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktik DiSekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

LAMPIRAN

LAMPIRAN I :

Pedoman Observasi

Kisi –Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara. Melaksanakan wawancara Guru BK (Guru Bimbingan dan Konseling) dan beberapa Peserta Didik, dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Bimbingan Dan Konseling di MTs Nurul Huda Dempet Demak

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar Lokasi lingkungan sekolah
2. Mengamati tingkah laku atau akhlak di dalam kelas dan diluar kelas
3. Mengamati akhlak siswa terhadap guru dan teman-temannya
4. Mengamati keteladan atau sikap guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada para siswanya

Nama Informan :

Jabatan : **Guru BK**

1. Apakah bapak/ibu sering memberikan bimbingan kepada siswa yang berakhlak tidak baik? Seperti apa bimbingan yang bapak/ibu berikan
2. Kebiasaan apa yang sering ditekankan bapak/ibu dalam aktivitas pembelajaran disekolah?
3. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi tingkah laku siswa baik didalam maupun diluar kelas?
4. Apakah bapak/ibu menemukan siswa yang bermasalah? Dan jika pernah bagaimana cara bapak/ibu memanggil siswa tersebut untuk mengatasi permasalahannya?
5. Apakah bapak/ibu sering memarahi siswa yang berakhlak tidak baik? Dan apakah bapak/ibu menghukumnya dan jenis hukuman apa yang bapak/ibu berikan?
6. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses BK?
7. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut dan memastikan bahwa proses BK tetap berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip PAI?

LAMPIRAN II :

Nama Informan :

Jabatan : Guru PAI

1. Bagaimana Anda melihat peran PAI dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, khususnya dalam konteks BK?
2. Bagaimana nilai-nilai Islam seperti keimanan, akhlak, dan ibadah dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah dan mencapai kesejahteraan?
3. Bagaimana PAI dapat membantu BK untuk memberikan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, tidak hanya mengatasi masalah, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan diri secara spiritual?
4. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses BK, misalnya melalui pendekatan, teknik, atau materi yang digunakan?
5. Bagaimana Anda memastikan bahwa nilai-nilai Islam tersebut relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
6. Bagaimana Anda menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya?

LAMPIRAN III :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fiki.walisongo.ac.id>

Nomor : 2183/Un.10.3/K/DA.04.10/5/2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian Lapangan/Riset

Semarang, 9 Mei 2025

**Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Dempet Demak
di tempat.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khoirul Muslimin
NIM : 1803016083

Judul Skripsi: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Bimbingan Dan Konseling Di MTs Nurul Huda Dempet Demak

Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag.,M.S.I.

untuk melakukan penelitian/riset di yang Bapak/Ibu pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 7 hari , mulai tanggal 20 Mei sampai dengan tanggal 27 Mei 2025

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN IV : DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Khoirul Muslimin
2. Tempat, Tgl Lahir : Batang, 18 Juli 2000
3. Alamat Rumah : Kampung Baru Rt.11, Rw.05,
Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan,
Riau
4. Hp : 0897621002
5. Email : Khoirulmfsatu52@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Tk : Tunas Karya Ikip PGRI Kampung Baru
 - b. MI : MI Al-Islamiyyah 002 Kampung Baru
 - c. MTs : Futuhiyyah 1 Mranggen Demak
 - d. MA : Futuhiyyah 1 Mranggen Demak
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak
 - b. Pondok Pesantren Ma'rufiyyah Bringin